

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>18</sup> dengan demikian hakikatnya strategi adalah suatu hal untuk merencanakan sesuatu yang hendak di capai dan perlu untuk di siasati.

Strategi di dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*.<sup>19</sup> Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan.<sup>21</sup> berarti ketika strategi itu hendak di jalankan maka seseorang sama halnya memecahkan masalah, dan menemukan titik terang untuk masalah tersebut.

---

<sup>18</sup> Khanifatul, *pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15

<sup>19</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 1

<sup>20</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 8

<sup>21</sup> Iskandarwassid, *Startegi P embelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

Strategi adalah tindakan yang nyata atau praktek tertentu yang bernilai lebih efektif dan efisien.<sup>22</sup> Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan agar dapat tercapai dengan baik. Jadi strategi guru dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan sosial media adalah tindakan yang nyata yang di susun oleh guru untuk mengantisipasi dan menanggulangi banyaknya dampak negatif penggunaan sosial media baik di lingkungan sekolah atau keluarga dan juga masyarakat.

Miarso dalam bukunya warsita stategi adalah suatu kondisi yang diciptakan oleh guru dengan sengaja agar peserta didik difasilitasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>23</sup>

Dari pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuknya strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika liku kehidupan yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir, berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul. Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطِيلاً سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Penelitian Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 147

<sup>23</sup> Moh. Aroro, mengutip Baron dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2002), hal. 64 .

Artinya:

*(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. (QS.Ali Imron: 191)*

Salusu merumuskan startegi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sarasannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam kamus besar bahasa indonesia, strategi berarti: “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.

Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>24</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>25</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Guru**

### **1. Pengertian Guru**

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 BAB I Pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa yang dimaksud dengan guru adalah:

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

---

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 578.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5.

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>26</sup>

Guru sebagai pendidik dan Pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Di mana dan kapan saja ia akan selalu di pandang guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat di tiru oleh masyarakat . khususnya oleh anak didik.<sup>27</sup>

Menurut Usman pengertian guru adalah:

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.<sup>28</sup>

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru dengan segala keilmuannya mampu mengembangkan potensi dari setiap anak didiknya. Guru dituntut untuk peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan

---

<sup>26</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006), hal.12

<sup>27</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal.91

<sup>28</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

dan keilmuan. sehingga peserta didik masih memiliki moral yang baik meskipun seiring perkembangan zaman yang semakin modern dan terpengaruh oleh budaya luar dan pengaruh-pengaruh era globalisasi termasuk sosial media di zaman ini.

## **2. Tugas dan Peran Guru**

### **a. Tugas Guru**

Terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Secara terperinci masing–masing tugas tersebut diuraikan sebagai berikut: <sup>29</sup>

#### a.) Tugas Guru Sebagai Suatu Profesi

Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. guru mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak-anak didik.

#### b.) Tugas Guru Dalam Bidang Kemasyarakatan.

Guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik anak didik sama halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.

---

<sup>29</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6- 7

Menurut Roestiyah N.K dalam buku *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi*

Edukatif bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- (a). Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara .
  - (b). Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
  - (c). Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/ medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
  - (e). Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
  - (f). Guru sebagai pemimpin. Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.<sup>30</sup>
- c.) Tugas Guru Dalam Bidang Kemanusiaan.

Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didik. dengan begitu anak didik di didik agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Guru harus dapat menempatkan diri sebadai orangtua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orangtua kandung/wali anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orangtua kedua, setelah orangtua anak didik di dalam keluarga di rumah.

## **b. Peran Guru**

Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia,

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 37-39

serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar pendidik, dan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Di mana dan kapan saja ia akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.<sup>31</sup>

Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal. Adapun peranan guru yang paling dominan dalam proses belajar mengajar adalah.<sup>32</sup>

#### a. Peran Guru Sebagai Pribadi

Peran guru sebagai petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat, sebagai orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku serta pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa.

#### b. Peran Guru Sebagai Psikologis

Sebagai psikologis, peran guru adalah sebagai ahli psikologis pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologis juga seniman dalam hubungan antarmanusia, yaitu orang yang mampu membuat hubungan antarmanusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan tehnik tertentu, khususnya dalam

---

<sup>31</sup> Djamarah, *Guru Dan Anak Didik ...*, hal. 37-39

<sup>32</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 91

kegiatan pendidikan dan sebagai petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.

c . Peran Guru Dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi.<sup>33</sup>

d. Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Djamarah, banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti yang telah diuraikan di bawah ini diantaranya :

a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah

---

<sup>33</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hal 173

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 35

anak didik miliki dan mungkin telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang anak didik sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa watak anak didik.

b) Inspirator

Sebagai inspirasi, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.

c) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d) Organisator

Dalam bidang ini, guru memiliki kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

f) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar.<sup>35</sup>

Semua guru memiliki andil yang sangat besar berdasarkan peran-peran sebagai guru. Seorang guru itu wajib membantu peserta didiknya yang belum paham, dengan cara yang berbeda-beda, oleh karena itu memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran.

e. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing dalam belajar, guru diharapkan mampu untuk:

- (a). Mengetahui dan memahami setiap peserta didik secara individu maupun kelompok.
- (b). Memberikan penerangan kepada peserta didik mengenai hal-hal yang diperlukan proses belajar.
- (c). Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
- (d). Membantu setiap peserta didik dalam mengatasi setiap masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- (e). Menilai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 43

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 97-100.

Penjabaran di atas dapat di garis bawahi sejatinya seorang guru harus memberikan suri tauladan yang baik terhadap peserta didiknya, kemudian seorang guru seoptimal mungkin harus mampu memenuhi kebutuhan akademik peserta didik saat pembelajaran, dan membantu mereka untuk mengatasi masalah yang di alami peserta didik.

Ketika masalah tersebut mengganggu mental atau kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, kemudian sebijak mungkin seorang guru juga harus bisa memberi pengertia kepada peserta didik mengenai apa yang baik di lakukan dan apa yang tidak baik di lakukan, karena sejatinya apa yang di bicarakan guru untuk peserta didik maka peserta didik rata-rata kebanyakan dari mereka lebih percaya ucapan seorang guru di bandingkan orangtuanya sendiri. sehingga sebaik-baik guru adalah guru yang mampu mencegah peserta didik mereka berbuat buruk atau akhlak yang tercela.

## **C. Tinjauan Tentang Pencegahan Dampak Negatif**

### **1. Pengertian Pencegahan Dampak Negatif**

Pencegahan dampak negative atau juga bisa disebut upaya preventif adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya gangguan kesehatan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.<sup>37</sup> Preventif atau pencegahan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menanggulangi perbuatan yang menyimpang khususnya dalam penggunaan social media pada peserta didik tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

---

<sup>37</sup> Siti Nur Azizah, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekandasi Moral Remaja di MAN Tlogo Blitar*, ( Tulungagung IAIN Tulungagung, 2016) hal. 10

## **D. Tinjauan Tentang Sosial Media**

### **1. Pengertian Sosial Media**

Media sosial adalah sebuah media online, pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun Web 2.0 ideologi dan teknologi, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”. Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli Menurut Chris Garret Media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang dengan satu sama lain dan memiliki kepentingan atau kepentingan yang sama. Selain itu peran media social juga mulai tampak menggantikan media massa konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi.<sup>38</sup>

Menurut Sam Decker Media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antara satu sama lain Menurut Marjorie Clayman Media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan Anda untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin.

---

<sup>38</sup> Daniel Putri Islamy, Pengaruh Online Shop Pada Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Siswi SMP Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang Selatan ( Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah , Jakarta :2015 ) hal.13

Menurut Lisa Buyer Mendefinisikan media sosial sebagai bentuk hubungan masyarakat (PR) adalah yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini. Menurut Antony Mayfield Media sosial adalah tentang menjadi manusia. Orang biasa yang berbagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, pemikiran, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan dan membangun sebuah komunitas. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein Mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun Web 2.0 ideologi dan teknologi, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content”.

## **2. Jenis-Jenis Sosial Media**

jejaring sosial banyak macamnya tidak hanya satu atau dua tetapi banyak sekali. Namun yang paling populer hanya beberapa situs jejaring sosial saja seperti *Facebook, whatsapp, instagram* dan lain-lain.<sup>39</sup>

### *a. Facebook*

*Facebook* adalah sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak jauh. *Facebook* merupakan salah satu layanan jejaring sosial yang sangat populer di kehidupan masyarakat di dunia saat ini. Jejaring sosial ini mampu membuat orang berinteraksi atau berkomunikasi kepada orang lain walaupun jaraknya jauh. *Facebook* dibuat untuk mempermudah kehidupan manusia khususnya untuk berkomunikasi dengan orang lain lewat dunia yang tidak nyata (maya). *Facebook* sampai saat ini masih menjadi situs jejaring

---

<sup>39</sup> Ega Dewa Putra, “*Menguak Jejaring Sosial*”. (Ebook. Serpong : 2014 ) hal. 5-7

sosial yang masih difavoritkan masyarakat. Dalam jejaring sosial ini bisa ditemukan berbagai macam manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Anda dapat mengakses jejaring sosial ini dengan mudah cukup masuk saja ke website *www.facebook.com*. *Facebook* saat ini tidak hanya bisa dinikmati melalui computer atau laptop. Namun *Facebook* sekarang sudah bisa dinikmati dengan menggunakan telepon genggam. Jadi penggunaannya untuk saat ini bisa dibilang sangat efisien dan dapat dimanfaatkan dimana saja dan kapan saja, cukup dengan menggunakan telepon genggam yang mempunyai sambungan internet, *Facebook* dapat dinikmati masyarakat.<sup>40</sup>

*Facebook* baru pertama kali diluncurkan pada bulan Februari tahun 2004. Kemudian jejaring sosial ini dimiliki dan dioperasikan oleh Facebook. Pada bulan September tahun 2004 Facebook memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif pada, pengguna Facebook lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam pada waktu itu.<sup>41</sup>

pencipta facebook **Mark Elliot Zuckerberg** adalah seorang pemrogram komputer dan pengusaha Internet. Ia lahir pada tanggal 14 Mei 1984 White Plains, New York, Amerika Serikat AS. Ia dikenal karena menciptakan situs jejaring sosial Facebook bersama temannya, yang dengan itu ia menjadi pejabat eksekutif dan presiden.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Ega Dewa Putra, "*Menguak Jejaring Sosial*". (Ebook. Serpong : 2014 ) hal.8-9

<sup>41</sup> Ega Dewa Putra, "*Menguak Jejaring Sosial*". (Ebook. Serpong : 2014 ) hal.10.

<sup>42</sup> Ibid.,hal 11

Facebook didirikan sebagai perusahaan swasta pada tahun 2004 oleh Mark Zuckerberg dan teman sekelasnya Dustin Moskovitz, Eduardo Saverin, dan Chris Hughes ketika menjadi mahasiswa di Universitas Harvard.

Kemudian pada tahun 2010, Zuckerberg terpilih sebagai *Person of the Year* versi majalah *Time*. Pada tahun 2011, kekayaan pribadinya ditaksir mencapai \$17,55 miliar. *Facebook* juga memiliki berbagai macam layanan diantaranya adalah :

(a) . Update Status

Fitur ini adalah salah satu fitur yang dimiliki Facebook untuk menarik perhatian para penggunanya. Dalam fitur ini digunakan untuk melakukan postingan pesan, baik berupa teks, gambar, link ataupun video.<sup>43</sup> Status update ini nantinya dapat dilihat oleh teman-teman yang ada di Facebook tetapi tergantung pada pengaturan yang Anda gunakan. Sebaliknya teman-teman yang melihat status Facebook kita bisa memberikan sebuah komentar atau "like" pada postingan kita tersebut. Update status terbaru akan muncul di paling atas timeline dan juga akan tercatat pada bagian Recently Updated pada daftar teman pengguna tersebut.

(b) .Friends (Pertemanan)

Fitur ini digunakan oleh *facebookers* untuk mencari dan mendapatkan teman baru, yaitu dengan cara mengetikkan kata pencarian (baik nama orang, group, berdasarkan lokasi, nama sekolah, dan lain sebagainya) kemudian mengirimkan permintaan untuk menjadi teman. Kedua *facebookers* dapat

---

<sup>43</sup> Ibid., hal 16

menjadi teman jika pihak yang mendapatkan request menyetujuinya. Pengguna dapat menolak permintaan tersebut atau menyembunyikannya.<sup>44</sup>

(c) Suka (Like)

Fitur ini dibuat oleh pihak Facebook sebagai mekanisme atau cara untuk menyampaikan pesan "positive feedback" dari orang-orang yang melihat update terbaru. Like biasanya dipakai untuk memberikan respon positif kepada orang yang membuat update terbaru misalnya status, foto, dan lain sebagainya. Semakin banyak yang menyukai maka status tersebut akan masuk ke berita terpopuler.<sup>45</sup>

(d) Pesan dan kotak masuk

Facebook mempunyai salah satu fitur yakni pesan dan kotak masuk. Fitur ini digunakan untuk mengirimkan pesan kepada pengguna lain secara privat. Pengguna dapat mengirimkan pesan kepada banyak teman sekaligus. Namun pesan ini akan tersimpan oleh kedua belah pihak, yaitu pengirim dan penerima. Apabila pesan ini dihapus oleh salah satu pihak, maka pesan tersebut masih ada di pihak lain. Sejak akhir tahun 2010, Facebook telah meluncurkan penyempurnaan fitur yang disebut dengan "Facebook Messages". Peluncuran fitur baru ini semakin membuat pengguna merasa nyaman menggunakan Facebook untuk kepenitngan dirinya, tak heran setelah diluncurkannya fitur ini pengguna Facebook mengalami lonjakan yang signifikan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Ibid .....hal .17

<sup>45</sup> Ega Dewa Putra, "*Menguak Jejaring Sosial*". (Ebook. Serpong : 2014 ) hal 18

<sup>46</sup> Ibid.,hal. 19

(e) Privasi dan pengamanan

Setelah banyaknya kasus dan kejadian yang membuat banyak akun facebook yang dibajak, maka Facebook banyak memberikan perhatian khusus kepada sektor ini. Sejak 12 Mei 2011, Facebook telah meluncurkan fitur baru mengenai keamanan dan privasi baru yang dirancang untuk memberikan tingkat keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna facebook dari serangan Malware maupun pembajakan akun facebooknya. Facebook telah menerapkan mekanisme autentikasi dengan menggunakan 2 lapisan "login approval", dimana apabila fitur ini diaktifkan, pengguna harus memasukkan kode yang dikirimkan lewat pesan singkat di telepon genggam pemilik akun pada saat pengguna melakukan log in dari perangkat baru atau perangkat yang tidak dikenali.<sup>47</sup>

(f) Pemberitahuan (Notification)

Notifikasi adalah salah satu fitur yang dimiliki Facebook. Fitur ini merupakan semacam fitur yang memberikan informasi berupa tanda pemberitahuan yang muncul pada bagian toolbar atas, biasanya berupa pop-up berwarna merah. Notifikasi ini bisa berupa pemberitahuan adanya permintaan pertemanan, pesan baru yang masuk ke inbox, atau pesan yang dibagikan di profil teman, ada komentar baaru pada gambar pengguna tersebut , tau gambar dimana pengguna tersebut pernah memberikan suatu komentar kepada orang lain.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ega Dewa Putra, "*Menguak Jejaring Sosial*". (Ebook. Serpong : 2014 ) hal 20

<sup>48</sup> Ibid .,hal 21

*b. Instagram*

Instagram merupakan salah satu jejaring sosial populer saat ini. Instagram adalah suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama instagram terdiri dari dua kata yaitu "insta" dan "gram". Insta berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. Gram berasal dari kata telegram, yang dapat diartikan dengan mengirimkan sesuatu(foto) kepada orang lain. Instagram saat ini sangat dinikmati oleh pengguna *smartphone* karena mereka bisa saling berbagi foto satu sama lain. Disamping itu, setiap penggunanya dapat saling berkomentar foto yang sudah di bagikan. Jadi, Instagram dapat menghubungkan orang-orang yang belum dikenal.<sup>49</sup>

Perusahaan Burbn,inc, merupakan sebuah teknologi yang hanya terfokus pada pengembangan sebuah aplikasi telepon genggam. Sebelumnya perusahaan ini memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam HTML5 *mobile*, kemudian Kevin Systrom dan juga Mike Krieger selaku CEO perusahaan memutuskan untuk lebih fokus pada satu hal saja.

Kemudian satu minggu mereka mencoba untuk membuat sebuah ide yang bagus, pada akhirnya mereka membuat sebuah versi pertama Burbn, namun di dalam ide tersebut masih ada beberapa hal yang belum sempurna. Versi Burbn yang sudah final, aplikasi yang sudah dapat digunakan oleh iPhone, dimana isinya terlalu banyak dengan fitur-fitur.<sup>50</sup> Sulit bagi mereka untuk mengurangi fitur-fitur yang ada dan memulai lagi dari nol, namun pada akhirnya mereka hanya memfokuskan pada bagian foto, komentar dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto.

---

<sup>49</sup> Ibid.,) hal.43

<sup>50</sup> Ega Dewa Putra, "*Menguak Jejaring Sosial*". (Ebook. Serpong : 2014 ) hal. 44

Pada akhirnya mereka menamainya menjadi Instagram **Kevin Systrom CEO Brubn (Penemu Instagram).**

c. *Whatsapp*

*WhatsApp* dirancang untuk memudahkan penggunanya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja. *WhatsApp* memberikan berbagai macam fitur bagi penggunanya dengan menggratiskan pengiriman pesan dan melakukan panggilan secara sederhana, aman, dan cepat ke berbagai jenis telepon di seluruh penjuru dunia.<sup>51</sup> Awalnya, *Whatsapp* diluncurkan sebagai alternatif SMS. Namun, saat ini aplikasi media sosial *Whatsapp* dapat digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi, bahkan *Whatsapp* saat ini dapat digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video. Pesan dan panggilan menggunakan *Whatsapp* dapat diamankan dengan enkripsi *end-to-end*, sehingga tidak ada pihak ketiga termasuk *Whatsapp* yang dapat membaca pesan atau mendengar panggilan para penggunanya.<sup>52</sup> *Whatsapp* dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunanya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

- a) *Chat Group* Di dalam fitur *Chat Group* ini, pengguna *WhatsApp* dapat membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus. Pengguna *Whatsapp* juga dapat membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan, dan masih banyak lagi. Dengan menggunakan fitur tersebut, pengguna *Whatsapp*

---

<sup>51</sup> <https://www.whatsapp.com/about/> diakses pada tanggal 9 November 2017 pukul 14.46 WIB

<sup>52</sup> <https://www.whatsapp.com/features/> diakses pada tanggal 9 November 2017 pukul 14.46 WIB

dapat tetap terhubung dengan orang-orang terdekat dan penting seperti keluarga, rekan kerja, dan lain-lain.<sup>53</sup>

b) Panggilan Suara dan Video *Whatsapp* Dengan fitur ini, para pengguna *WhatsApp* dapat berbicara dengan siapa saja secara gratis bahkan jika mereka berada di negara lain. Melalui panggilan video yang disediakan, pengguna dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler.<sup>54</sup>

c) Enkripsi end-to-end Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengamankan pesan dan panggilannya, sehingga hanya dapat dilihat oleh orang terdekat atau yang sedang melakukan komunikasi dengan pengguna tersebut. Tidak ada orang ketiga diantaranya, bahkan *Whatsapp*.<sup>55</sup>

d) Foto dan Video Fitur *Whatsapp* yang satu ini bisa dikatakan sebagai fitur yang paling favorit. Karena dengan fitur ini, pengguna dapat mengirim foto dan video di *WhatsApp* dengan segera. Bahkan pengguna dapat menangkap momen penting dengan kamera bawaan dari ponsel atau komputer. Dengan fitur foto dan video di *Whatsapp*, pengguna dapat dengan cepat mengirim foto dan video meskipun sedang berada dalam koneksi yang lambat.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid*, diakses pada tanggal 9 November 2017 pukul 14.46 WIB

<sup>54</sup> *Ibid*, diakses pada tanggal 9 November 2017 pukul 14.46 WIB

<sup>55</sup> <https://www.whatsapp.com/features/> diakses pada tanggal 9 November 2017 pukul 14.46 WIB

<sup>56</sup> <https://www.whatsapp.com/features/> diakses pada tanggal 9 November 2017 pukul 14.46 WIB

e) Pesan Suara Melalui fitur ini, pengguna dapat mengatakan segala hal hanya dengan satu ketukan. Pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang.<sup>57</sup>

f) Dokumen Fitur yang satu ini sangat bermanfaat bagi pelajar, mahasiswa, bahkan pekerja kantor dalam mengirim PDF, dokumen, *spreadsheet*, *slideshow*, dan masih banyak lagi. Fitur ini memudahkan pengiriman file tanpa harus menggunakan *email* atau aplikasi berbagai file. Masimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB.<sup>58</sup>

Pesatnya perkembangan media sosial seperti sekarang, semua orang bisa memiliki media sendiri. Jika memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna dapat mengakses media sosial menggunakan media sosial dengan jaringan yang mengakses internet lambat meskipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik teks, gambar, video, grafis, dan berbagai model konten lainnya.

Pertumbuhan sosial media yang sangat luar biasa mau tidak mau menarik perhatian tokoh-tokoh masyarakat di tanah air, termasuk tokoh agama. Sebagai penjaga moral masyarakat, ulama merasa bertanggung jawab dan khawatir penggunaan facebook dapat merusak akhlak pengguna di Indonesia.<sup>59</sup> dampaknya bagi masyarakat khususnya pelajar yang masih duduk di bangku SD, karena aplikasi

---

<sup>57</sup> *Ibid*, diakses pada tanggal 9 November 2017 pukul 14.46 WIB

<sup>58</sup> *Ibid*, diakses pada tanggal 9 November 2017 pukul 14.46 WIB

<sup>59</sup> Tony Hendroyono, 2009. Facebook Haram, ( Yogyakarta : B-First) hal.37.

sosial media mereka akan lupa belajar, ppeneliti dari Ohio State University, Aryn karpinski, mengungkapkan bahwa sosial dapat membuat nilai seorang pelajar menurun. “ studi kami menunjukkan, pelajar menghabiskan waktunya untuk mengakses facebook akan lebih sedikit belajar,” ujar Aryn Karpinski seperti di lansir TimesofIndia.<sup>60</sup>

Menurut Karpinski para pelajar yang menghabiskan waktu setiap hari untuk mencari teman dan chatting akan kehilangan waktu efektif untuk urusan akademik, minimal satu jam seminggu, penelitian tentang hubungan facebook dan dunia akademis itu di lakukan terhadap sekitar 219 pelajar Amerika serikat, baik yang masih duduk di bangku sekolah maupun yang sudah di tingkat universitas. hasilnya hampir 68% anggota facebook membuka akun miliknya setiap hari, bahkan setiap mendapatkan pesan, para pelajar itu langsung membuka halaman facebooknya . waktu yang di habiskan para pelajar untuk membuka facebook bervariasi, mulai dari beberapa menit hingga lebih dari satu jam. hasil lainnya adalah para peneliti melihat nilai akademis anggota facebook itu mengalami penurunan drastis.<sup>61</sup>

Aplikasi facebook di dalamnya di rancang menjadi bagian situs jaringan sosial media, antara lain foto, group, Acara, Pasar, Catatan dan Hadiah sekaligus video. ini adalah aplikasi facebook dan tersedia untuk semua anggota.<sup>62</sup> Kerangka Honeycomb mendefinisikan bagaimana sosial media layanan fokus pada beberapa atau semua tujuh blok bangunan fungsional (identitas, percakapan, berbagi, kehadiran, hubungan, reputasi, dan kelompok). Blok bangunan ini untuk membantu

---

<sup>60</sup> Ibid.,hal 42.

<sup>61</sup> Ibid.,hal 43.

<sup>62</sup> Tony Hendroyono, 2009.Facebook Haram,( yogyakarta : B-First) hal 69.

memahami perlunya media penonton keterlibatan sosial. Sebagai contoh, pengguna LinkedIn peduli tentang identitas, reputasi dan hubungan, sedangkan blok bangunan utama berbagi YouTube, percakapan, reputasi dan kelompok

Banyak perusahaan membangun wadah sosial sendiri yang mencoba untuk menghubungkan tujuh blok bangunan fungsional sekitar merek mereka. , Ini adalah komunitas swasta yang melibatkan orang-orang di sekitar tema yang lebih sempit, seperti di sekitar panggilan tertentu, merek atau hobi, dari platform media sosial seperti Facebook atau Google+.

Media sosial di era digital ini dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat melalui *smartphone* mereka dengan cara mengunduh aplikasi sosial media tersebut kapan pun dan dimana pun. Untuk kategori komunikasi, aplikasi media sosial paling populer yang ada di posisi pertama adalah *Whatsapp*, yang sudah didownload oleh 1 Miliar orang.<sup>63</sup> Posisi kedua adalah *Facebook* dengan jumlah *downloader* sebanyak 500 Juta.<sup>64</sup> Posisi selanjutnya sebagai aplikasi komunikasi paling populer di Indonesia adalah *Instagram*, dan masih banyak yang lainnya.<sup>65</sup>

### **3. Dampak Negatif Sosial Media**

Satu sisi media memiliki wajah yang cantik jelita dan membangun bila di percayakan kepada manusia yang terpercaya iman dan akhlaknya. dari sisi lain ia mempunyai wajah yang buruk dan menakutkan bila di serahkan kepada manusia yang tidak memiliki iman dan akhlak. Penggunaan sosial media bagi anak-anak

---

<sup>63</sup> <https://play.google.com/store/apps/top> , diakses pada tanggal 8 April 2018 pukul 21:19 WIB

<sup>64</sup> <https://play.google.com/store/apps/top>, diakses pada tanggal 8 April 2018 pukul 21:19

<sup>65</sup> *Ibid* , diakses pada tanggal 8 April 2018 pukul 21:19

tingkat Madrasah Ibtidaiyah juga dapat mengakibatkan mengetahui hal yang berdampak negatif bagi mereka seperti halnya sekarang realitanya anak-anak di zaman sekarang sudah mulai paham dan tahu mengenai kekerasan, pornografi, kata-kata kotor, dan hal-hal negatif lainnya dan seharusnya di usia mereka yang masih anak-anak tidak selayaknya mereka paham hal-hal tersebut.

Hal semacam itu masih tabu untuk dunia mereka, dan bukan hanya itu saja di usia mereka yang masih terbilang di bawah umur khususnya bagi mereka yang masih duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah untuk usia mereka, Apalagi ketika seorang anak sudah menempuh usia enam hingga sepuluh tahun, dia tidak menunggu di marahi atau diimingi suatu hadiah, melainkan sudah menilai situasi yang menguntungkan atau merugikan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. tahap moral ini disebut Kohlberg sebagai tahap perkembangan moral tingkat pertama (TPM 1).<sup>66</sup> seharusnya di tanamkan hal-hal positif seperti halnya penanaman karakter yang baik dan pembiasaan beribadah dengan baik sehingga nantinya mereka menjadi generasi yang lebih baik, ironinya saat ini anak-anak justru banyak yang melalaikan ibadah mereka baik itu shalat atau yang lainnya, karena mereka lebih tertari dan terlanjur asyik dengan sosial media mereka, hal semacam inilah yang seharusnya di tindak lanjuti oleh guru di tingkat Madrasah Ibtidaiyah agar anak-anak menyadari dampak negatif dari penggunaan sosial media yang mereka minati saat ini. Sehubungan dengan penjabaran di atas dapat di garis bawahi tentang beberapa dampak negatif yang mungkin akan ditemui oleh anak saat *online* di sosial media , yaitu:

---

<sup>66</sup> Abdullah dan Safarina, "*Etika Pendidikan Keluarga Sekolah dan Masyarakat*". ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015 ) hal. 251-252

a) dampak negatif dari medsos, yakni berkurangnya interaksi interpersonal secara langsung atau tatap muka, munculnya kecanduan yang melebihi dosis, serta persoalan etika dan hukum karena kontennya yang melanggar moral, privasi serta peraturan.<sup>67</sup> Materi-materi yang tidak layak tersebut misalnya tentang pornografi, seksualitas, kekerasan, penyebaran rasa kebencian, rasisme atau hasutan untuk melakukan aktivitas yang melanggar hukum. Hal ini dapat terjadi karena banyak dari situs yang memiliki *content* negatif tersebut menggunakan nama *domain* (alamat) yang menarik. Atau bisa juga mereka menipu mesin pencari (*search engine*) dengan cara menyamarkan *content* yang ada.<sup>68</sup>

b) Pengaruh perilaku buruk

Beberapa situs kadang memberikan informasi yang menyesatkan. Mereka berusaha mempengaruhi pembacanya untuk melakukan hal-hal yang buruk, misalnya mengonsumsi narkoba, mengajak untuk menjadi perokok, melakukan *free seks*, atau yang paling sering adalah mengikuti perjudian *online*. Karena begitu menariknya promosi yang mereka lakukan, sehingga tidak sedikit dari pengguna sosial media yang terbujuk. Apalagi bagi para pemula seperti anak usia SD. Karena sifat dasar mereka yang ingin selalu mencoba hal-hal baru, maka promosi yang demikian itu sangat berkesan di

---

<sup>67</sup> Tim Pusat Humas Perdagangan RI, “*Panduan Optimalisasi Media Sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*”. (JAKARTA: 2014) hal. 25

<sup>68</sup> Indra Kertarajasa Furqon, *Internet Asik Untuk Anak*, (Yogyakarta: Best Publisher, 2009), hal.

hati dan pikirannya. Sehingga tak jarang mereka berpikiran bahwa itu adalah hal yang benar, walaupun sebenarnya itu adalah salah.<sup>69</sup>

c) Kecanduan

Mirip dengan narkoba, sosial media pun dapat membuat orang yang telah merasakan kenikmatannya menjadi ketagihan. Hal ini tidak lain dan tidak bukan adalah karena memang informasi yang diperoleh dari internet sangatlah banyak jumlah dan ragamnya. Hal ini dapat mengakibatkan para pengguna sosial media lupa atau mungkin malas melakukan tugas-tugas lainnya. Apalagi jika sudah terlalu asyik mengakses aplikasi di media sosial . Seorang anak mungkin akan lupa dengan tugas utamanya yaitu belajar. Apabila bermain sosial media dalam jangka waktu yang lama, tentu saja akan merusak bola mata.<sup>70</sup>

Perkembangan sosial media sudah sangat luas dan mencakup berbagai macam aspek. seperti halnya realitanya dampak negatif perkembangan media sosial Facebook di kalangan anak SD/MI, Facebook merupakan salah satu situs jejaring sosial yang paling fenomenal dan cukup banyak digunakan oleh anak di bawah umur. Facebook atau situs jejaring sosial ini lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 oleh mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Menurut data di Alexa, Facebook adalah mesin jejaring sosial nomor satu.

---

<sup>69</sup> W. Nugroho, *3-2-1 Proteksi Gratis...*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2008), hal. 49-50

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal. 55

Pada urutan keseluruhan situs di dunia, Facebook menempati rangking ke-5 setelah Yahoo, Google, Youtube, dan Windows Live.<sup>71</sup> Adapun dampak negatif penggunaan sosial media Facebook terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa sosial media identik dengan pornografi, hal ini karena sosial media memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang tinggi termasuk gambar-gambar pornografi dan kekerasan dan ini tentunya bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.<sup>72</sup>

Melihat fenomena-fenomena perkembangan internet di atas membuat anak semakin mudah untuk mengakses situs jejaring sosial Facebook, seorang pendidik atau guru, khususnya guru pendidikan Agama Islam sebagai salah satu guru agama yang mampu memberikan ilmu yang berlandaskan agama (Islam) sangat diharapkan mampu memberikan pendidikan akhlak kepada para peserta didiknya, guna menghadapi derasnya arus media sosial Facebook.

Sosial Media saat ini seakan-akan adalah kebutuhan wajib yang di gandrungi banyak individu termasuk anak-anak Madrasah Ibtidaiyah seperti halnya sosial media facebook, Whatsapp, dan Instagram yang sangat di minati anak-anak Madrasah Ibtidaiyah saat ini karena ketiga sosial media tersebut termasuk yang

---

<sup>71</sup> Risna Apriani, Skripsi, *Pengaruh Media Sosial Facebook pada Siswa Kelas IX Di Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Mu'allimin Islamiyah Darul Abror Bekasi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), Hal. 2

<sup>72</sup> Nisa Kairuni, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak". *Jurnal Edukasi*. Vol 2. Nomor 1, Januari 2016, hal. 92-93

booming saat ini, ketiga aplikasi sosial media tersebut menjadikan anak-anak malas belajar dan hasil belajar mereka menurun, moral mereka juga akan buruk dan cenderung mengarah kepada hal-hal negatif yang masih tabu untuk mereka. Jika merujuk dengan hasil penelitian Kohlberg yang membahas bahwasanya terdapat banyak kasus anak-anak dan generasi muda yang mengalami proses kerapuhan etika dan akhlak yang mengarah pada perilaku menyimpang.<sup>73</sup>

Beberapa dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan sosial media dapat di garis bawahi bahwa tidak selamanya perkembangan teknologi informasi bermanfaat baik untuk masyarakat khususnya bagi anak-anak tingkat Madrasah Ibtidaiyah hal ini berkaitan dengan guru untuk memberi penguatan dan mengatur siasat agar peserta didik mereka dapat memanfaatkan teknologi informasi khususnya aplikasi sosial media sehingga tidak merugikan mereka dan guru seharusnya memiliki strategi untuk menanggulangi dampak negatif penggunaan sosial media bagi peserta didik mereka di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Anak menjadi malas belajar dan berkomunikasi di dunia nyata. Situs jejaring social akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring social. Situs jejaring social adalah lahan subur bagi predator untuk melakukan kejahatan. Pornografi. Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Penipuan Hal ini memang merajalela di bidang manapun.

---

<sup>73</sup> Abdullah dan Safarina, "*Etika Pendidikan Keluarga Sekolah Dan Masyarakat*". ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) hal. 252.

Internet pun tidak luput dari serangan penipu. karena komunikasi melauai dunia maya telah memunculkan bisnis ilegal juga.<sup>74</sup> dan ini sangat di sayangkan.

## **E. PENELITIAN TERDAHULU**

1. Hanim Rofi'ah, “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017” . Pertanyaan Penelitian : 1) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 ?, 2) Faktor apa saja yang menghambat guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?, 3) Faktor apa saja yang mendukung guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017? . Bedanya dengan penelitian saya, skripsi ini lebih menekankan pada strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada strategi guru dalam pencegahan dampak negatif dari penggunaan sosial media peserta didik.
2. Eka Qoriatul, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta didik Di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017”. Pertanyaan Penelitian : 1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SDN

---

<sup>74</sup> Nurudin, “*Sistem Komunikasi Indonesia*” ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014 ) hal. 192

Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017?, 2) Faktor apa saja yang menjadi hambatan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017?, 3) Bagaimana solusi untuk menghadapi hambatan dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SDN Sambidoplang Sumbergempol Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017 ?. Bedanya dengan penelitian saya, skripsi ini lebih menekankan pada strategi guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada strategi guru dalam pencegahan dampak negatif dari penggunaan sosial media peserta didik.

3. Yulis Deakumalasari, “strategi guru kelas v dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di madrasah ibtidaiyah negeri 7 tulungagung” Pertanyaan Penelitian : 1) Bagaimana strategi guru kelas V dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di MIN 7 Tulungagung? , 2) Bagaimana implementasi strategi guru kelas V dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di MIN 7 Tulungagung? , 3) Bagaimana implikasi strategi guru kelas V dalam menanggulangi kenakalan peserta didik di MIN 7 Tulungagung? , Bedanya dengan penelitian saya, skripsi ini lebih menekankan pada strategi guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada strategi guru dalam pencegahan dampak negatif dari penggunaan sosial media peserta didik.
4. Farida ani wahyuni, “Upaya preventif guru pendidikan agama islam dalam mengatasi dampak negatif perkembangan internet pada peserta didik Min tunggangri kalidawir Tulungagung” , Pertanyaan Penelitian : 1) Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi

dampak negatif perkembangan media sosial facebook pada peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung? , 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya preventif yang dilakukan untuk mengatasi dampak negative perkembangan media sosial facebook pada peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung?, 3) Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam upaya preventif mengatasi dampak negatif perkembangan media sosial facebook pada peserta didik MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung? , Bedanya dengan penelitian saya, skripsi ini lebih menekankan pada guru dalam mengatasi dampak negative perkembangan internet khususnya facebook , sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada strategi guru dalam pencegahan dampak negatif dari penggunaan sosial media khususnya facebook, whatsapp dan instagram pada peserta didik.

5. Diah ayu wiji astuti, “ Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI jati salam gombang pakel tulungagung” , Pertanyaan Penelitian : 1) Bagaimana kondisi belajar siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung? , 2) . Bagaimana kesulitan Belajar yang dialami siswa di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung? , 3) . Bagaimana Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung? , 4) . Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MI Jati Salam Gombang Tulungagung?

Bedanya dengan penelitian saya, skripsi ini lebih menekankan pada strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, sedangkan penelitian saya lebih

menekankan pada strategi guru dalam pencegahan dampak negatif dari penggunaan sosial media peserta didik.

## **F. PARADIGMA PENELITIAN**

Paradigma adalah pedoman yang menjadi dasar bagi para saintis dan peneliti di dalam mencari fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang dilakukannya.<sup>75</sup> Sedangkan paradigma menurut Bogdan dan Biklen dalam Tahir adalah sekumpulan anggapan dasar mengenai pokok permasalahan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian yang akan diteliti.<sup>76</sup> Jadi paradigma adalah hal pokok yang dijadikan dasar untuk penelitian yang akan dilakukan.

Strategi guru dalam pencegahan dampak negatif penggunaan sosial media pada peserta didik akan menghasilkan peserta didik yang nantinya akan mampu dan layak menjadi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berprestasi baik, hal ini dikarenakan guru merupakan pendidik yang harus mampu mencegah dampak negatif penggunaan social media saat ini yang sudah semakin canggih oleh karena itu guru harus memberi pemahaman dan pengarahan kepada peserta didik dengan melatih perilaku-perilaku positif kepada peserta didik.

Sehingga nantinya dapat membekali peserta didik khususnya, agar tidak mengalami perubahan tingkah laku akibat dari dampak negatif penggunaan social media khususnya pada akun sosial *facebook, whatsapp, dan instagram*. Paradigma penelitian sangat berguna bagi seorang peneliti sebelum melakukan penelitian.

---

<sup>75</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:PT. Rosdakarya, 2012), hal. 146

<sup>76</sup> Muh. Tahir, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2011), hal. 59

Paradigma ini menjadi dasar pokok yang dijadikan acuan penelitian. Apalagi dalam suatu penelitian kualitatif mengkaji gejala sosial yang memang terjadi pada suatu kenyataan yang ada. Oleh karena itulah peneliti ingin mencari kontribusi apa saja yang ada pada “ Strategi Guru Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Pada Peserta Didik Di MIN 1 Tulungagung Kalidawir Tulungagung ”.

